

**RELIGUSITAS DAN PEMBERDAYAAN
BURUH GENDONG
(Studi Kasus di Pasar Giwangan Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)

Oleh:

ULFI LUTHFIAH HASANAH

NIM : 15540059

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

DOSEN : Rr. Siti Kurnia Widiastusi, S.Ag M.Pd. M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

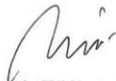
Nama : ULFI LUTHFIAH HASANAH
NIN : 15540059
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : RELIGIUSITAS DAN PEMBERDAYAAN BURUH GENDONG (Studi Kasus di Pasar Giwangan)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1), Sarjana Sosiologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara **ULFI LUTHFIAH HASANAH** di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 20 September 2019
Pembimbing


Rr. Siti Kurnia Widiastusi, S.Ag M.Pd. M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.2753/Un.02/Du/PP.05.3/9/2019

Tugas Akhir dengan judul : RELIGIUSITAS DAN PEMBERDAYAAN BURUH
GENDONG (Studi Kasus di Pasar Giwangan Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULFI LUTHFIAH HASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15540059
Telah diujikan pada : Rabu, 04 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M. Pd. M.A
NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji II

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M. Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji III

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
NIP. 19711019 199603 2 001

Yogyakarta, 04 September 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan



Dr. Amir Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfi Luthfiah Hasanah
NIM : 15540059
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : RELIGIUSITAS DAN PEMBERDAYAAN BURUH
GENDONG (Studi Kasus di Pasar Giwangan Yogyakarta)

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah saya, yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 September 2019

Yang menyatakan,



Ulfi Luthfiah Hasanah
NIM. 15540059



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ULFI LUTHFIAH HASANAH

NIM : 15540059

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Yang menyatakan,




Ulfi Luthfiah Hasanah
NIM. 15540059

MOTTO

*Mengeluh secukupnya,
bersyukur sebanyak mungkin,
Terkadang hidup yang dikeluhkan adalah
hidup yang orang lain harapkan*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orangtuaku tercinta

***Alm. Bapak Rasyidin, Ibu Siti Maesaroh dan
ibu Cucu Mulyati***

***Keluargaku tercinta kakak-kakak, adik, dan
keponakan-keponakan kecilku yang selalu
memberikan do'a dan motivasi tiada henti***

***Keluarga Besar Mahasiswa Sosiologi Agama
Angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Beserta Almamater***

UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu yang menjadi alasan wanita bekerja, dan rendahnya pendidikan menjadi penyebab mereka bersedia bekerja dalam kondisi apapun. Bekerja sebagai buruh gendong menjadi pilihan bagi mereka yang mengalami keadaan yang minim. Mereka memilih bekerja di pasar dimana pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang identik dengan kegiatan kapitalisme, sehingga kehadiran mereka sangat dimanfaatkan oleh para kapitalis-kapitalis pemegang modal di pasar, karena buruh gendong merupakan turunan dari ruang kapitalis yang dikorbankan dan buruh gendong harus menerima bahwa mereka menjadi pihak yang kalah dalam sistem kapitalis pasar. Bekerja sebagai buruh angkut di pasar Giwangan Yogyakarta, mereka hanya mendapat upah yang tidak sebanding dengan pekerjaan mereka yang berat, ditambah lagi dengan umur buruh gendong yang sudah tidak lagi muda. Hadirnya Yayasan Annisa Swasti yang memiliki kepedulian lebih terhadap mereka dengan memberikan pendampingan-pendampingan kepada buruh gendong, salah satunya program peningkatan religiusitas untuk buruh gendong yang menjadi acuan atas keputusan buruh gendong agar mereka bisa kembali memiliki kekuatan dalam menjalani hidup.

Penelitian ini untuk mengetahui peran Yasanti dalam program peningkatan religiusitas yang diberikan kepada buruh gendong, upaya peran Yasanti dalam meningkatkan religiusitas pada buruh gendong di Pasar Giwangan dengan menggunakan teori struktural fungsional Talcot Parsons yang didukung dengan teori efektivitas dan religiusitas guna melihat sejauh mana dimensi-dimensi keagamaan yang mereka dapatkan dari pendampingan keagamaan yang diberikan Yasanti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara dan observasi lapangan. Data primer yang telah ditetapkan sebagai informan di Pasar Giwangan

Yogyakarta yang berjumlah 5 orang terdiri dari anggota buruh, 1 orang pendamping lapangan buruh gendong dari Yasanti, dan empat pengajar buruh gendong dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh Yasanti dalam meningkatkan religiusitas buruh gendong, hal ini tergambar dari antusias buruh gendong ketika mengikuti pengajian yang dilaksanakan melalui strategi yang dilakukan demi tercapainya peningkatan religiusitas pada buruh gendong, peningkatan religiusitas mereka terukur dari dimensi-dimensi religiusitas yang disebutkan Glock & Stark. Mulai dari bertambahnya ketaatan mereka dalam beragama, meningkatnya pengetahuan mereka tentang agama, dan memperbaiki diri menjadi lebih baik sehingga bisa berhubungan baik dengan teman buruh gendong yang lain. Dalam hal ini religiusitas berfungsi sebagai pemberian makna hidup terhadap buruh gendong dalam dunia kapitalis dan sebagai penyaluran konflik batin karena kalah dalam ruang kapitalis. Dalam pengukuran efektivitas terlihat adanya respon dan juga peran aktif buruh gendong dalam setiap program menunjukan keefektifan program yang mencapai tujuan.

Kata Kunci: Yayasan Annisa Swasti, Religiusitas, Buruh Gendong

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah milik Allah swt. Tiada dzat yang patut disembah selain hanya kepada Allah, hanya Kepada-Nya lah manusia berserah diri, meminta pertolongan, meminta ampunan, serta mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya berupa kehidupan. Namun, tidak lupa kita bersalawat serta salam kepada jujungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Kalau bukan berkat bimbingan beliau, kita tidak akan tahu bagaimana mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat berkat Agama yang telah dibawahnya yaitu Agama Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai “Religiusitas dan Pemberdayaan Buruh Gendong (Studi Kasus di Pasar Giwangan Yogyakarta) Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Alim Roswanto S.Ag., M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

3. Dr. Adib Sofia S.S., Hum, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si. Sebagai dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberi nasehat, arahan dan bimbingan dalam keakademikan.
5. Dr. Siti Kurnia Widiastuti S.Ag M.Pd. M.A. Selaku pembimbing skripsi. Yang selalu memberi motivasi, pengarahan, mengkritik dan memberikan pelajaran kebijaksanaan kepada peneliti.
6. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku penguji siding skripsi, yang sudah memberikan masukan, pengarahan dan memberikan pelajaran kepada peneliti.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang senantiasa memberikan pelajaran tentang kebijaksanaan.
8. orangtuaku tercinta Alm. Bapak Drs. Rasyidin, Ibu Siti Maesaroh dan Ibu Cucu Mulyati yang tidak henti-hentinya mendo'akan serta memberi banyak dukungan kepada peneliti baik dalam bentuk materi maupun non materi.

9. Kakak saya, Epi Fitriah Hasanah, Fauziah Hasanah, Revi Arinal Hakim, Noor Hardiansyah, adik saya Eri Rif'ah Hasanah tidak lupa keponakan tercinta Kautsar Akbar Hakim, Azka Maulidna Hakim, dan Queen Fidelia Hakim serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan serta saran supaya menjadi pribadi yang lebih baik.
10. Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) yang senantiasa menyisihkan waktunya demi berjalannya penelitian.
11. Ibu-ibu buruh gendong pasar Giwangan yang selalu senantiasa memberikan waktu luangnya demi berjalannya penelitian ini
12. Muhammad Raja Dhimas Yusuf Ilhaz orang yang selalu memberikan dukungan dan do'a tiada henti dari jauh dan menemani setiap perjalanan saya sampai saat ini, semoga senantiasa diberikan kebahagiaan dan selalu dalam lindungan-Nya
13. Sahabat kecil yang selalu menemani dan mendukung juga perhatian kepada peneliti sampai saat ini Siti Fatimah, Siti Sarah, Nurunnisa Fauziah, Wiwi Hidayah Mahmudah, Siti Nurjannah, Tia Mutiara, Nurul Khoiyimah.

14. Sahabat yang selalu menemani dan mendukung setiap saat juga kebersamaan yang tidak bisa dilupakan Ulfah nur Fadilah, Alif Nur Kholifah, Citra Asri Nopiyanti, Atred Maelasari, Dian Mentari Ginting, Heru Priyono, M. Wildan, Andri Nugraha berkat andil dari kalian peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini, waktu Empat tahun bukan waktu yang singkat dengan hadirnya kalian sampai saat ini untuk dapat memahami kalian, semoga kalian senantiasa diberikan kebahagiaan dan kemudahan dalam segala hal.
15. Teman-teman Kost Princess Siti Barkah, Mizaniya, Rima Melati, Naya yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan dan juga memberikan dukungan setiap saat, semoga kalian senantiasa diberikan kemudahan dalam segala hal.
16. Teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2015, yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan juga teman-teman KKN Angkatan 96, kelompok 213.
17. Orang-orang yang menyayangiku berkat kalian peneliti tidak bisa menjadi manusia yang selalu belajar dan memahami hidup dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Hanya doa dan ucapan trimakasih yang dapat saya lakukan.

Semoga Allah swt. Membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang terbaik. Peneliti juga memohon maaf atas kesalahan yang sudah terjadi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah membacanya. *Amin.*

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Penyusun,

Ulfi Luthfiah Hasanah

NIM. 15540059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Masalah	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Teori	17
G. Metode Penelitian	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Subjek dan Lokasi penelitian.....	30
3. Sumber Data	31
a. Data Primer	31

b. Data Sekunder	31
4. Teknik Pengumpulan Data	32
a. Wawancara	32
b. Observasi	33
c. Dokumentasi	34
5. Teknik Analisis Data	35
H. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM BURUH	
GENDONG PASAR GIWANGAN	
YOGYAKARTA DAN GAMBARAN	
UMUM YAYASAN ANNISA SWASTI	38
A. Gambaran Umum Pasar Giwangan	
Yogyakarta.....	38
B. Profil Buruh Gendong Pasar Giwangan	
Yogyakarta.....	40
C. Gambaran Umum YASANTI	49
D. Legalitas, Visi dan Misi YASANTI	50
BAB III PERAN YAYASAN ANNISA SWASTI	
DALAM	
PENINGKATAN	
RELIGIUSITAS TERHADAP BURUH	
GENDONG DI PASAR GIWANGANG	
YOGYAKARTA	62
A. Peran Yasanti Dalam Pendampingan Buruh	
Gendong.....	62
B. Religiusitas Buruh Gendong.....	79

BAB IV	EFEKTIVITAS PELAKSANAAN DAN PENGARUH DARI PEMBERDAYAAN KEAGAMAAN YASANTI TERHADAP PENINGKATAN RELIGIUSITAS BURUH GENDONG PASAR GIWANGAN	95
A.	Efektivitas Program Keagamaan	95
B.	Faktor Pendukung	115
C.	Faktor Penghambat	116
BAB V	PENUTUP.....	121
A.	Kesimpulan.....	121
B.	Saran	126
DAFTAR PUSTAKA.....		128
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Asal Buruh Gendong Pasar Giwangan Yogyakarta Tahun 2019.....	43
Tabel 2.2	Riwayat Pendidikan Buruh Gendong Pasar Giwangan Yogyakarta Tahun 2019.....	44
Tabel 2.3.	Usia Buruh Gendong Pasar Giwangan Yogyakarta Tahun 2019.....	46



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Susunan Pengurus Paguyuban Sayuk Rukun Buruh Gendong Pasar Giwangan Periode 2019-2022.....	48
-----------	--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu kota yang menjadi tempat untuk para pendatang dari Desa untuk mencari pekerjaan. Aktivitas ekonomi di Yogyakarta sangatlah padat karena banyak masyarakat yang datang ke kota untuk bertransaksi dan memenuhi kebutuhan. Aktivitas ekonomi yang sering terjadi di Kota Yogyakarta yaitu di pasar. Pasar adalah kekuatan penawaran dan permintaan, tempat penjual dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa.¹

Pasar merupakan salah satu tempat bertemunya penjual dengan pembeli untuk melakukan transaksi, pasar pun identik dengan adanya kegiatan kapitalisme, dimana dalam setiap sistem perdagangan akan ada kendali pemilik-pemilik modal yang berusaha untuk meraih keuntungan, dalam berlangsungnya aktivitas pemilik modal di pasar ini mereka tentunya akan menggunakan perantara yang menjadi relasi mereka dalam aktivitasnya, perantara tersebut adalah buruh gendong yang bekerja dalam bidang sektor informal dimana para buruh gendong

¹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 833.

hadir sebagai rantai berjalannya sistem kapitalis di pasar, namun dalam hal ini buruh gendong menjadi pihak yang kalah dari kapitalis-kapitalis pasar yang menjadi penguasa modal karena adanya ketidakadilan dan juga perilaku pengabaian terhadap resiko yang diterima buruh gendong.

Salah satu pasar induk yang beroperasi selama 24 jam nonstop di Yogyakarta adalah Pasar Giwangan. Pasar Giwangan merupakan satu-satunya pasar sayur dan buah yang beroperasi 24 jam dan berlokasi di dekat terminal bus Giwangan, di pasar tersebut bukan hanya tempat untuk transaksi jual beli antara penjual dan pembeli saja, namun di pasar Giwangan peneliti banyak menemui jasa angkut barang yang dilakukan oleh buruh gendong yang mayoritas perempuan. Keberadaan para buruh atau kuli angkut di Pasar Giwangan disebabkan faktor ekonomi di desa yang tidak menentu dan mencari pekerjaan salah satunya adalah sebagai buruh gendong.

Kemiskinan dan penghasilan rendah yang mendorong perempuan atau istri untuk ikut membantu suami dalam memenuhi kebutuhan dasar yang mereka perlukan. Dengan demikian kegiatan seorang istri untuk mencari nafkah semakin besar. Kesempatan kerja bagi perempuan sekarang semakin luas termasuk kesempatan untuk perempuan pedesaan yang umumnya miskin, rendah tingkat pendidikannya, kurang pengalaman, dan keterampilan sehingga mau dan bersedia bekerja sebagai

buruh gendong pada kondisi apapun.² Jadi mereka hanya bisa melakukan pekerjaan yang seadanya bahkan melakukan pekerjaan kasar, salah satunya adalah menjadi buruh gendong. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* buruh/pekerja adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapatkan upah pekerja.³

Kehadiran buruh gendong di pasar Giwangan dilatarbelakangi menyempitnya lahan untuk bertani dan pendapatan yang sedikit di desa.⁴ Hal itu menyebabkan banyak masyarakat di desa yang mencari pekerjaan ke kota, salah satunya bekerja sebagai buruh. Pekerjaan buruh yang dimaksud adalah buruh dalam sektor informal, sesuai dengan namanya, tugas mereka menjadi buruh yaitu membawakan barang belanjaan pembeli dengan cara digendong.⁵ Buruh gendong di pasar Giwangan merupakan perempuan yang rata-rata sudah lanjut usia dan hanya bermodalkan dan kain batik panjang untuk menggendong barang. Pekerjaan sebagai buruh memiliki perbedaan dengan pegawai yang bekerja di sektor lain yang hasil pendapatannya sudah menentu. Buruh gendong

² Nur Hidayah, *Eksistensi Buruh Gendong Sebagai Pilihan Pekerjaan Di Sektor Informal (studi kasus Pasar Giwangan, Yogyakarta)*, jurnal kajian sosiologi. Vol 3, No 1, 2009, hlm. 21.

³ <http://kbbi.web.id/buruh>. Diakses tanggal 8 november 2018.

⁴ Ary Ema Pratiwi, *Peran Yasanti Dalam Penguatan Gender Bagi Buruh Gendong Di Pasar Beringharjo Yogyakarta*, Skripsi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm 3

⁵ Rif'atunnisa', *Motivasi Perempuan Lansia Bekerja (Studi Buruh Gendong Pasar Beringharjo, Yogyakarta)*, Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hlm. 6

bekerja dengan memikul barang yang berat dan pendapatan yang mereka dapat akan diterima pada hari itu setelah mereka selesai menggendong barang. Buruh gendong perempuan di Yogyakarta sangat mudah dijumpai di beberapa pasar tradisional seperti Pasar Bringharjo, Pasar Giwangan, Pasar Keranggan, dan Pasar Gamping. Jumlah buruh gendong di Yogyakarta dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Salah satu penyebab peningkatan tersebut adalah karena terjadinya krisis ekonomi.

Buruh gendong di Pasar Giwangan tidak berjuang sendiri di pasar Giwangan. kehadiran buruh gendong di pasar Giwangan didampingi oleh salah satu Lembaga sosial yang disebut dengan Yayasan Annisa Swasti (YASANTI). Yasanti adalah sebuah organisasi nirlaba yang memiliki kepedulian terhadap persoalan-persoalan perempuan khususnya buruh perempuan dan salah satunya adalah buruh gendong. Lembaga YASANTI menaungi berbagai macam buruh dan salah satunya yaitu buruh gendong Pasar Giwangan Yogyakarta. Kegiatan yang dilakukan oleh Yasanti adalah melakukan pendampingan kelompok dengan melakukan proses pengorganisasian, pendidikan dan pelatihan penelitian dengan memberikan kegiatan untuk mendukung proses pengorganisasian, penerbitan dan dokumentasi serta jaringan digunakan untuk semakin menguatkan anggota kelompok

dampingan.⁶ Tidak hanya mendampingi dalam pendidikan dan pelatihan saja bagi para buruh gendong, namun Yayasan Annisa Swasti membantu dan mendampingi para buruh gendong dalam peningkatan religiusitas para buruh gendong.

Religiusitas muncul dari istilah agama yang memiliki akar kata yang sama. Tapi keduanya memiliki arti yang berbeda. Jika agama memiliki arti ajaran sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.⁷ Sedangkan religiusitas merupakan pengabdianya terhadap agama atau keshalehan.⁸ Jadi religiusitas merupakan tingkatan kesungguhan seseorang dalam keyakinannya beragama yang juga disertai tingkat pengetahuan dan pengamalannya terhadap agama, mematuhi aturan dan menjalankan kewajiban dalam beribadah. Religiusitas mencakup tentang pengetahuan agama, beribadah, berperilaku dalam agama. Jadi setiap perilaku yang dilakukan oleh manusia itu adalah satu kesatuan dari kegiatan religiusitas.

⁶ Yayasan Annisa Swasti, *Perlawanan Buruh Perempuan: Pengalaman Yasanti Dalam Mendampingi Buruh Perempuan*, (Yogyakarta: Yayasan Annisa Swasti, 2011), hlm. 47.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), hlm. 12.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 944.

Religiusitas merupakan suatu faktor yang penting dalam hidup manusia, terutama, karena salah satu cara agar manusia bisa merasa lebih dekat dengan Tuhan adalah dengan meningkatkan religiusitasnya. Maka secara tidak langsung ketika manusia sudah memiliki tingkat religiusitas yang tinggi ia akan merasakan suatu ketenangan dalam hidupnya. Elizabeth K. Nottingham, mengatakan bahwa setiap individu tumbuh menjadi dewasa memerlukan suatu system nilai sebagai tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitas yang juga bertujuan sebagai tujuan akhir pengembangan kepribadiannya.⁹ Maka dari itu setiap orang akan mendapatkan pengetahuan tentang religiusitas agamanya baik itu dari kitab suci atau bahkan dari ajaran orang yang lebih faham dalam hal religiusitas, akan banyak orang yang belajar lebih dalam tentang religiusitas untuk menjadi lebih taat dan menambah pemahamannya tentang agama.

Kondisi yang berbeda terjadi pada buruh gendong di pasar Giwangan. Pada umumnya di umur yang sudah lanjut usia mereka hanya ingin fokus bersama keluarga dan berusaha untuk menjadi lebih taat dalam beribadah bahkan mencari hal-hal positif seperti mengikuti pengajian-pengajian bersama para lansia dan ibu-ibu yang

⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002, hlm. 228.

lainnya.¹⁰ Jika orang lain dengan mudah untuk mengikuti pengajian-pengajian dan belajar bersama teman sebayanya yang lain dan belajar bagaimana mereka dalam meningkatkan tingkat religusitas untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama, tapi justru para buruh gendong di pasar Giwangan setiap harinya bekerja dari pagi sampai sore bahkan bisa sampai 24 jam untuk mendapatkan penghasilan agar bisa memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Hal ini membuat mereka tidak bisa meluangkan waktu untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama sehingga membuat para buruh gendong tersebut minim dalam pemahaman tentang agama.

Dengan adanya peran Lembaga YASANTI yang menaungi dan membantu para buruh gendong, dan dengan keprihatinan Lembaga YASANTI terhadap nasib buruh gendong, mereka telah memiliki berbagai macam pengalaman yang bersinggungan dengan kehidupan buruh gendong secara langsung.¹¹ Terbatasnya pengetahuan para buruh gendong sedikit demi sedikit dapat teratasi dengan berbagai cara dan bantuan yang dilakukan oleh Lembaga

¹⁰ Siti Umi Taslima, *Peningkata Religiusitas Pada Lanjut Usia (Studi pada lansia di komplek Eks. Kowilham II Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta)*, Skripsi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hlm.5.

¹¹ Pradita Debby Mutiara, *Responsivitas Gender Dalam Proses Pemberdayaan Oleh Yayasan Annisa Swasti*, Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara, Vol. 5. No. 2, Desember 2017, hlm. 109.

Yasanti, baik itu dalam hal pengajaran, praktek dan lain sebagainya yang bisa diikuti oleh para buruh gendong khususnya buruh gendong yang berada di Pasar Giwangan.

Tetapi dalam hal ini dari pendampingan dan penguatan yang Yasanti berikan terhadap buruh gendong, secara tidak langsung Yasanti memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam tugasnya merealisasikan program penguatan terhadap buruh gendong yang difokuskan dalam meningkatkan religiusitas buruh gendong, sehingga hasil dari kinerja sistem Yasanti dapat terlihat memiliki dampak terhadap buruh gendong ataupun tidak. Pada awal dibentuknya Yasanti mereka bukan bergerak dalam bidang religi melainkan fokus pada pendampingan dan penguatan buruh dalam hal advokasi dan juga pemberdayaan ekonomi, tetapi seiring berjalannya waktu Yasanti mulai menemukan bahwa adanya kebutuhan dari buruh gendong dalam hal religiusitas, maka dari itu Yasanti memulai merealisasikan adanya program penguatan Religiusitas untuk buruh gendong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang masih umum, maka peneliti akan menentukan rumusan masalah sehingga menjadi penelitian yang lebih spesifik dan terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Mengapa program religiusitas Yasanti diapresiasi oleh buruh gendong ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk penguatan religiusitas buruh gendong yang dilakukan oleh Yasanti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa sebab buruh gendong mengapresiasi program religiusitas Yang diberikan Yasanti.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk penguatan religiusitas yang diberikan Yasanti terhadap buruh gendong.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pemberdayaan yang diterima buruh gendong
- b. Memberikan kontribusi untuk masyarakat umum dan ilmu pengetahuan dalam menangani masalah pemberdayaan sosial khususnya buruh gendong

- c. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai pemberdayaan terhadap peningkatan religiusitas buruh gendong Pasar Giwangan oleh Lembaga YASANTI.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pengetahuan serta bisa memahami juga menjelaskan mengenai sikap para buruh gendong dalam pemberdayaan religiusitas yang diterima oleh buruh gendong

b. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

Khususnya untuk program studi (prodi) Sosiologi Agama, peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh elemen, berkontribusi bagi prodi, dan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa berguna dan mampu memberikan kontribusi dalam upaya memberikan peran serta masyarakat kepada para buruh gendong, sehingga kedepannya masyarakat umum bisa ikut serta membantu dalam pemberdayaan buruh gendong, dan juga meperdulikan pekerjaan buruh gendong, maka dari itu peneliti menjelaskan bagaimana religiusitas dan pendampingan buruh gendong melalui program yang diberikan Yasanti .

d. Manfaat bagi Pendamping Buruh Gendong

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan untuk buruh gendong dalam menambah khazanah pengetahuan tentang peningkatan sikap religiusitas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk meninjau kembali pusataka-pustaka atau penelitian ilmiah yang sudah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan tema yang akan penelitian lakukan. Tujuan dari kajian pustaka ini untuk menghindari plagiasi yaitu pengulangan jenis penelitian karena banyak skripsi-skripsi terdahulu yang membahas mengenai buruh gendong, serta menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan dalam proposal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan memiliki nilai manfaat yang lain. Berikut beberapa pustaka yang peneliti jadikan acuan dan cukup relevan serta berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi karya Ary Ema Pratiwi dengan judul : *Peran YASANTI Dalam Penguatan Gender Bagi Buruh Gendong Di Pasar Beringharjo Yogyakarta*. Hasil dari skripsi ini membahas hasil penguatan gender yang diberikan kepada buruh gendong terlihat adanya rasa saling menjalin kebersamaan dan tumbuhnya kesadaran memelihara kesehatan reproduksi pada buruh gendong,

meningkatnya kesadaran gender dan juga hak pilih, hak mereka bersuara..¹²

Kedua, Skripsi karya Isnia Latifah Sari jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2015 dengan judul :*Pengorganisasian Buruh Gendong Perempuan Pasar Beringharjo Yogyakarta Oleh Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)*. Hasil skripsi ini membahas setelah adanya pengorganisasian yang diberikan adalah kemudahan Yasanti dalam menjembatani buruh gendong dalam pemberdayaan baik dalam hal ekonomi dan juga pengetahuan mereka.¹³

Ketiga, Skripsi karya Annisa Ayu Latifah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2018 dengan judul :*Peran Ganda Perempuan Buruh Gendong (Analisis Gender Terhadap Perempuan Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta)*. hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perempuan buruh gendong mampu menjalani peran ganda sebagai istri dan ibu rumah tangga sekaligus sebagai tulang punggung keluarga. Tanpa memandang perbedaan

¹² Ary Ema Pratiwi, *Peran YASANTI Dalam Penguatan Gender Bagi Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

¹³ Isnia Latifah Sari, *Pengorganisasian Buruh Gendong Perempuan Pasar Beringharjo Yogyakarta Oleh Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

gender, peran perempuan buruh gendong terhadap kesejahteraan keluarga mampu memenuhi kebutuhan pokok dengan baik dengan bantuan dan pembagian peran dengan suami maupun tidak. Selain memenuhi kebutuhan pokok dalam keluarga kegiatan mereka ketika bekerja dapat memenuhi kebutuhan internal mereka yaitu bisa bersosialisasi dan rekreasi dalam diri buruh gendong.¹⁴

Keempat, skripsi karya Anggie Finsa Mella jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga 2011 dengan judul :*Strategi Survive Para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta*. Hasil dari penelitian skripsi ini menjelaskan bahwa pekerjaan buruh gendong akan tetap ada karena adanya faktor ekonomi, faktor pendidikan, dan faktor budaya karena faktor itu yang membuat buruh gendong akan membutuhkan pekerjaan menjadi buruh gendong untuk mendapatkan upah dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Beringharjo. Kemudian dengan penghasilan yang kecil buruh gendong memiliki strategi survive yaitu solidaritas dengan sesama buruh gendong, mengikuti paguyuban dan kegiatan paguyuban, saling tolong menolong, hutang piutang dan mencari pekerjaan

¹⁴ Annisa Ayu Latifah, *Peran Ganda Perempuan Buruh Gendong (Analisis gender terhadap perempuan Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2018.

tambahan agar mempunyai pendapatan lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹⁵

Kelima, skripsi karya Eunike Celia Hapsari jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan judul *Perempuan Buruh Gendong di Pasar Tradisional (studi kasus di Pasar Bandungan Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan ada beberapa alasan perempuan buruh gendong memilih pekerjaan sebagai buruh gendong yaitu ekonomi, menjadi *single parents*, tidak memiliki pendidikan tinggi dan persyaratan yang mudah sehingga memilih pekerjaan sebagai buruh gendong dan juga faktor penghambat yaitu ketika kondisi fisik dan daya tahan tubuh tidak kuat mereka tidak dapat bekerja, status mereka sebagai ibu rumah tangga menjadikan beban ganda bagi perempuan buruh gendong.¹⁶

Kemudian penelitian lain yang membahas tema terkait adalah jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara karya Pradita Debby Mutiara dengan judul *Responsivitas Gender Dalam Proses Pemberdayaan Oleh Yayasan*

¹⁵ Angie Finsa Mella, Strategi Survive Para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta, Skripsi Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. 2011.

¹⁶ Eunike Celia Hapsari, *Perempuan Buruh Gendong di Pasar Tradisional (studi kasus di Pasar Badungan Kecamatan Badungan Kabupaten Semarang)*, Skripsi jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013.

Annisa Swasti (Studi pada Sekolah Kepemimpinan Buruh Gendong Pasar Beringharjo). Hasil dari penelitian ini adalah sekolah kepemimpinan buruh gendong telah memberikan manfaat berupa akses pendidikan secara terstruktur, sehingga kegiatan sekolah kepemimpinan buruh gendong meningkatkan kapasitas buruh gendong telah melahirkan kesadaran kritis dan partisipasi dari para buruh gendong. Kesadaran kritis melahirkan keberanian berbicara, namun kegiatan sekolah buruh gendong belum menjamin kesejahteraan ekonomi dan jaminan kesehatan.¹⁷

Jurnal karya Nur Hidayah dengan judul *Eksistensi Buruh Gendong Sebagai Pilihan Pekerjaan Di Sektor Informal (Studi Kasus di Pasar Giwangan, Yogyakarta)*. Dalam tulisan ini menjelaskan sebagian besar buruh gendong di pasar giwangan berasal dari Sukoharjo dan Bantul, alasan mereka memilih pekerjaan sebagai buruh gendong dikarenakan penghasilan suami yang tidak mencukupi untuk hidup sehari-hari dan tidak adanya biaya sekolah anak-anak, kemudian tidak mempunyai pendidikan yang cukup untuk mendukung bekerja di sektor formal dan tidak memerlukan modal besar karena bisa dengan mengandalkan tenaga. Ada yang menekuni

¹⁷ Pradita Debby Mutiara, *Responsivitas Gender Dalam Proses Pemberdayaan Oleh Yayasan Annisa Swasti (Studi Pada Sekolah Kepemimpinan Buruh Gendong Pasar Beringharjo)*, Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara, Vol. 5. No. 2, Desember 2017.

profesi buruh gendong sebagai pekerjaan pokok ada pula yang hanya sebagai sambilan.¹⁸

Dari hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang terkait dengan buruh gendong, peneliti memiliki fokus kajian yang berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Yaitu, peneliti tidak hanya melihat bagaimana peran lembaga Yayasan Annisa Swasti dalam penguatan gender, pengelompokan buruh gendong, pemberdayaan ekonomi buruh gendong, strategi survive buruh gendong yang berada di Pasar Beringharjo. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki obyek penelitian berbeda yaitu mulai dari tempat di Pasar Giwangan berbeda dengan Pasar Beringharjo yang terkenal dengan buruh gendong dan sudah banyak penelitian di pasar Beringharjo. Kemudian yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya fokus kajian penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana peran Yayasan Annisa Swasti dalam peningkatan religiusitas dengan program-program keagamaan yang diberikan kepada buruh gendong di Pasar Giwangan Yogyakarta dengan menggunakan teori Struktural Fungsional dari Talcott Parsons dan Teori Efektivitas.

¹⁸ Nur Hidayah, *Eksistensi Buruh Gendong Sebagai Pilihan Pekerjaan Di Sektor Informal (studi kasus Pasar Giwangan, Yogyakarta)*, jurnal kajian sosiologi. Vol 3, No 1, 2009.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori untuk membantu dalam menguraikan masalah dalam penelitian maka dibantu dengan teori. Teori pada hakikatnya merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih, atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta tersebut merupakan sesuatu yang dapat diamati dan pada umumnya dapat diuji secara empiris. Oleh sebab itu dalam bentuknya yang paling sederhana, suatu teori merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang telah diuji kebenarannya.¹⁹

Peranan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah bagian yang dimainkan seorang pemain. Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan.²⁰ Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, setiap orang macam-macam peranan yang berasal dari pola pergaulan hidupnya berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat. Pentingnya peran adalah bisa mengatur perilaku seseorang. Jadi posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukan

¹⁹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 25.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka cet III, 1990), hlm. 667

tempat individu pada organisasi masyarakat, karena peranan menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.²¹

Dalam hal ini melihat sistem Yasanti sebagai suatu lembaga yang memiliki peran sosial terhadap pemberdayaan dalam kesejahteraan para buruh gendong, sehingga Maka dari itu peran struktur Yayasan Annisa Swasti berpengaruh terhadap perkembangan dalam pemberdayaan buruh gendong di Pasar Giwangan Yogyakarta. Dari fenomena ini makan teori yang akan digunakan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons.

Dalam teori fungsionalisme struktural dinyatakan bahwa masyarakat itu merupakan suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi ke dalam suatu bentuk keseimbangan. Menurut parsons analisis struktur fungsional terhadap sistem sosial, baik itu menyangkut struktur-struktur sosial maupun tindakan sosial adalah perwujudan dari nilai dan penyesuaian dengan lingkungan. Kenyataan yang demikian menuntut suatu konsekuensi adanya persyaratan fungsional.²²

1. Teori Struktural fungsional

Teori sturktual fungsional Talcot Parsons mengkaji peran atau fungsi dari suatu struktur sosial atau institusi

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 212-213.

²² Wagiyo dkk, *Teori Sosiologi Modern*, (Banten: Universitas Terbuka, 2012), hlm 2.22.

sosial dan tipe perilaku atau tindakan sosial tertentu dalam masyarakat dan bagaimana pola hubungan dengan elemen-elemen lainnya. teori ini juga mengkaji bagaimana status, peran, dan proses kerja seluruh masyarakat.²³ Menurut parsons ada fungsi-fungsi tertentu yang ada demi kelestarian suatu sistem, yaitu (1) yang berhubungan dengan kebutuhan sistem internal pada saat berhubungan dengan lingkungannya (2) yang berhubungan dengan pencapaian tujuan dan sarana alat dalam mencapai tujuan. Dari dua premis itu Talcott Parsons mencetuskan pemikirannya mengenai adanya empat fungsi utama dalam hubungannya dengan sistem.²⁴

Bahasan tentang struktural fungsionalisme struktural Parsons dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan” terkenal dengan skema AGIL. Suatu fungsi (*function*) adalah “kumpulan kegiatan yang ditunjukkan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem” (Rocher, 1975:40). Dengan menggunakan definisi ini Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem.²⁵

Adaptation (Adaptasi) yaitu sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam pengertian adaptasi ini kemampuan sistem untuk

²³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 118

²⁴ Wagiyo dkk, *Teori Sosiologi Modern*, hlm, 2.23.

²⁵ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 121.

menjamin kebutuhan-kebutuhan lingkungannya serta membaginya ke semua jaringan sistem, setiap masyarakat dituntut memiliki kemampuan untuk memobilisasi setiap sumber yang ada di lingkungan agar sistem bisa berjalan dengan baik. Dalam sistem ini buruh gendong berusaha beradaptasi dengan program-program yang mereka terima dengan kehadiran Yasanti yang membantu pendampingan terhadap mereka dalam hal pemberdayaan dan advokasi mereka, tetapi berbeda dengan semestinya Yasanti yang hadir dengan program religiusitas yang membuat buruh gendong secara tidak langsung akan mengikuti kegiatan itu.

Goal Attainment (Pencapaian tujuan) yaitu setiap sistem harus mempunyai suatu alat yang mampu menggerakkan sumber daya agar kegiatannya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pencapaian itu perlu diadakan prioritas pelaksanaannya agar kegiatannya berjalan secara terencana dan juga memaksimalkan kemampuan masyarakat untuk mencapai tujuan mereka. Dalam pencapaian ini Lembaga Yayasan Annisa Swasti memiliki program-program yang mendukung untuk membantu meningkatkan pengetahuan buruh gendong yang sesuai dengan kebutuhan para buruh gendong. Dan membuat buruh gendong memiliki harapan kembali dengan menjadikan program religiusitas sebagai

perantara mereka untuk memahami makna hidup yang mereka jalani.

Integration (Integrasi) yaitu sebuah sistem harus mengadakan koordinasi dan pembinaan serta pemeliharaan hubungan di antara sub-sub sistem sehingga keseluruhan sistem itu fungsional. Sistem ini harus mampu mengatur hubungan-hubungan sebaik mungkin agar sistem berjalan semestinya. Lembaga Yayasan Annisa Swasti memiliki pengelolaan dan koordinasi dengan berbagai pihak yang membantu dalam keterlibatan setiap program untuk mencapai tujuannya.

Latency (Pemeliharaan pola) yaitu suatu sistem harus mampu menjaga keseimbangan dan kesinambungan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, baik memotivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menipang motivasi.²⁶ Dalam keadaan ini pola motivasi buruh gendong tetap dijaga dalam melaksanakan setiap program yang diberikan Yasanti, sehingga disaat buruh gendong dalam menerima hal-hal yang baru memberikan antusias yang baik dan konsisten dalam mengerjakan ataupun mengikutinya.

²⁶ Wagiyo dkk, *Teori Sosiologi Modern*, hlm, 2.23-2.24.

2. Teori Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti pengaruh, akibat atau dapat memberikan hasil.²⁷ Menurut Soejono Soekanto menjelaskan bahwa efektivitas berasal dari kata *effektivies* yang memiliki arti sejauh mana suatu kelompok bisa mencapai tujuan.²⁸ Dari pengertian-pengertian efektivitas yang dijelaskan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas memiliki arti suatu hasil pencapaian yang telah dilakukan dengan cara atau program yang sudah memiliki tujuan dan target.

Efektifitas organisasi tidak memiliki definisi yang jelas dan tepat, tapi makna sebenarnya adalah efektivitas organisasi bukan merupakan kebenaran yang dapat ditanamkan di manapun, meskipun konsep dan metode pengumpulan data sudah bagus (Campbell,1977).²⁹

Menurut Martani dan Lubis ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu:

- a. Pendekatan sumber (*resource approach*) yaitu mengukur efektifitas dari Dinput. Pendekatan ini mengutamakan hasil dari keberhasilan organisasi

²⁷ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 245.

²⁸ Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : UI Press 1986), hlm. 25.

²⁹ Dorothea Ririn Indriastuti, *Efektivitas Organisasional*, jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 12, No. 1, April 2012, hlm. 23

untuk memperoleh sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Bagi Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) pendekatan sumber ini diterapkan dengan merangkul anggota buruh gendong di Pasar Beringharjo untuk menjadi sumber daya dalam penerapan program – program yang akan di berikan.

- b. Pendekatan proses (*process approach*) yaitu mengukur sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua mekanisme organisasi atau kegiatan internal yang dilakukan.

Pengukuran pendekatan proses dengan melihat kesediaan anggota buruh mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Yayasan Annisa Swasti (YASANTI).

- c. Pendekatan sasaran (*goal approach*) yaitu fokus pada output dengan mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil yang sesuai.³⁰

Sasaran dari keberhasilan program yang dilakukan Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) adalah tingkat religiusitas para anggota buruh

³⁰ Nur Aini Yandana, *Efektivitas Kerja Sama Koperasi Syarian Ben Iman dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam Program Bunda Yatim Sejahtera*, Skripsi Ekonomi Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014, hlm. 34.

gendong semakin meningkat dan menambah pemahaman mereka tentang agama.

3. Religiusitas

Istilah religiusitas konotasi pada istilah agama, religius dan agama saling berdampingan dan saling menyatu satu sama lain, namun sebenarnya keduanya memiliki makna yang berbeda. Religiusitas menurut istilah merupakan suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif dalam berbagai sisi kehidupan manusia, yang membentuk seseorang disebut sebagai orang yang beragama, aktivitas beragama bukan hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) dan juga bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, perilaku agama, dan sikap perilaku keagamaan.³¹ Agama dalam pengertian Charles Y Glock dan Rodney Stark adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlambangkan dan berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang maknawi (*Ultimate Meaning*). Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi keberagamaan seseorang yaitu:

³¹ Djalaludin Ancok, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994) hlm. 76.

a. Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis dan mengakui doktrin-doktrin tersebut, setiap agama mengharapakan seperangkat kepercayaan penganut agar taat pada seperangkat kepercayaan itu. Walaupun demikian isidan ruang lingkup keyakinan bervariasi tidak hanya pada agama tetapi pada tradisi-tradisi dalam agama yang sama.³²

Seperti halnya keyakinan yang dianut oleh umat muslim adalah kepada Rukun iman yaitu Allah, Malaikat, Kitab-Kitab, Rasul, Hari akhir juga Qodho dan Qhadar, hal ini yang membuat seorang muslim ketika sudah memegang teguh rukun iman ini akan menguatkan jiwa seorang muslim yang senantiasa melakukan kebaikan. Hal ini yang akan terjadi pada buruh gendong disaat mereka memegang erat keyakinan ini apapun yang mereka lakukan tetaplah Tuhan yang mengatur segalanya.

b. Dimensi praktik agama

Dimensi ini mencakup ketaat dan hal-hal lain yang bersangkutan dalam menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianut, praktik keagamaan yang dimaksud terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual

³² C.Y Glock & Rodney Stark, *Christian Beliefs and Anti-Semitism*, dikutip dalam: Djamaludin Ancok, *Psilogi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm 76-77.

dan ketaan. Dalam hal ini ritus yang dimaksud adalah praktik-praktik ibadah sehari-hari yang dilakukan oleh buruh gendong.

c. Dimensi pengalaman penghayatan

Dimensi ini berisikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi, sensasi yang dialami seseorang setelah menunjukan pengalaman religius, didalam islam dimensi ini dirasakan ketikan dekat dengan Allah merasakan kebahagiaan dan khusyuk ketika melaksanakan ritual ibadah dan merasakan pengalamn-pengalaman lainnya. seperti yang dirasakan oleh buruh gendong, mereka akan merasa tenang ketika mereka sudah melaksanakan kewajibannya dalam beribadah, dan juga mereka akan selalu berdoa ketika akan bekerja yang mengharapkan rezekinya dimudahkan setiap hari dengan seperti itu mereka merasakan kepercayaan diri ketika akan bekerja.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu pada harapan setiap orang yang beragama setidaknya memiliki sedikit pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi-tradisi keagamaan, dimensi pengetahuan dan keyakinan saling berkaitan satu sama

lain karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya.³³ Dimensi ini dalam agama Islam melihat tingkat pengetahuan dan pemahaman umat Islam tentang ajaran Islam dalam kitab suci Al-Qur'an, pokok-pokok dalam rukun iman, dan juga rukun-rukun dalam setiap pelaksanaan ibadah.

Dalam dimensi ini setelah buruh gendong mendapatkan program peningkatan religiusitas yang diberikan Yasanti yaitu pengajian yang berisikan pemaparan dan penjelasan tentang dasar-dasar agama dan pembelajaran baca tulis Iqra. Dari pengajian yang mereka ikuti setidaknya menambah pengetahuan dan pemahaman tentang dasar-dasar agama dan bisa belajar mengaji dari pendampingan itu.

e. Dimensi konsekuensi

Dimensi ini menunjukkan identifikasi perilaku seseorang akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan dari hari ke hari, dalam arti kata bahwa agama menjadikan bagaimana pemeluknya harus berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah konsekuensi

³³ C.Y Glock & Rodney Stark, *Christian Beliefs and Anti-Semitism*, dikutip dalam: Djamaludin ancoh, *Psikologi Islam*, hlm. 78.

agama yang menjadi bagian dari komitmen keyakinan.³⁴

Saling tolong menolong dan menghargai buruh gendong satu sama lain merupakan konsekuensi yang harus dijalani ketika buruh bekerja sama-sama dilingkungan yang sama, karena ini merupakan perwujudan dari dimensi-dimensi yang dilakukan oleh mereka.

Jadi nilai religiusitas seseorang adalah perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, penghayatan dalam setiap keagamaan, norma dan nilai yang diya kini dalam batin bahwa mereka dekat dengan tuhan, tunduk dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu nilai keagamaan yang di samakan dengan nilai religiusitas yang bersumber dari Tuhan dan diturunkan lewat wahyu yang terdiri atas tiga aspek yaitu :

1. Tauhid yang berhubungan dengan keimanan, seperti kegiatan para buruh gendong dalam beribadah
2. Fiqh yang berhubungan dengan aturan atau norme kehidupan, dalam hal ini menggambarkan hubungan antar buruh gendong dengan buruh gendong lainnya.

³⁴ C.Y Glock & Rodney Stark, *Christian Beliefs and Anti-Semitism*, dikutip dalam: Djamaludin ancok, *Psikologi Islam*, hlm. 79.

3. Akhlak yang berhubungan dengan sikap perilaku manusia, seperti hubungan pribadi buruh gendong dengan dirinya sendiri yang membentuk perilaku.³⁵

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu usaha yang digunakan dalam suatu penelitian guna mencapai penyelesaian masalah yang dihadapi, dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian yang relevan sebagaimana penelitian yang dilakukan, agar penelitian mendapatkan hasil yang maksimal. Metode penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bertujuan agar mendapatkan data yang terjait dengan penelitian, kemudian metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang

³⁵ Heru Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra Dengan Pendekatan Reader's Response*, hlm 29.

dapat diamati dari orang-orang yang menjadi sumber (Taylor dan Bogdan, 1984:5).³⁶

Secara garis besar karakteristik metode kualitatif ditandai oleh *indepth-interviews* untuk objek manusia baik komunitas/kelompok ataupun sebagai individu, mengungkap struktur dan mekanisme keterkaitan fungsional system kemanusiaan (*human system*), system fisik (*physical system*), maupun keterkaitan system kemanusiaan dan sistem fisik, dan yang terakhir melakukan interpretasi terhadap keanekaragaman sumber informasi.³⁷

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek adalah, subyek penelitian merupakan sumber yang akan memberikan informasi atau data agar menjadikan hasil penelitian yang lebih akurat. Subyek dalam penelitian ini adalah buruh gendong di Pasar Giwangan dan pihak dari Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) yang mendampingi Buruh Gendong di Pasar Giwangan.

Adapun yang ditetapkan menjadi informan adalah pengurus YASANTI yang mendampingi buruh gendong Pasar Giwangan 1 orang dan buruh gendong Pasar Giwangan 5 orang yang terdiri di kategorikan sesuai

³⁶ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2005) hlm. 166.

³⁷ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 348.

domisili mereka yaitu, 2 orang sebagai perwakilan dari kulonprogo, 1 orang sebagai perwakilan dari bantul, 1 orang sebagai perwakilan dari cilacap dan 1 orang sebagai perwakilan dari purworejo.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu tempat untuk mendapatkannya data yang terdiri dari dua jenis tahap kolesi data, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau data pertama di lapangan.³⁸ Untuk pengumpulan data primer dengan menggunakan instrument penelitian, yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan yang berstruktur dan *interview guide* yang berisikan daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka dan ingin memperoleh jawaban yang mendalam.³⁹ Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah buruh gedung di Pasar Beringharjo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dan merupakan

³⁸ Burhan Bugin, *Metodologi Penleitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hlm. 128.

³⁹ Bagong Suyanto, *Metode Penelitia Sosial Berbagai : Alternatif Pendekatan*, hlm. 56.

data pendukung.⁴⁰ Sumber data sekunder yaitu dapat diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu yang memiliki sumber data dari data primer.⁴¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang valid, karena dalam penelitian kualitatif yang utama dalam pengumpulan datanya adalah informan untuk mendapatkan data yang diperlukan, sehingga peneliti harus membangun *rapport*. *Rapport* diberi pengertian sebagai ‘jarak ideal peneliti dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti’ karena *rapport* adalah jembatan yang menghubungkan jarak antara peneliti dan orang-orang yang diteliti.⁴²

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

a. Wawancara

Metode wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi, dalam hal ini, sumber informasi adalah

⁴⁰ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 128.

⁴¹ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, hlm. 55.

⁴² Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif : Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta : SUKA-press UIN Sunan Kalijaga, 2012) hlm. 110.

penduduk yang dapat memberi keterangan melalui media oral.⁴³

Wawancara dalam hal ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara. Materi dalam wawancara adalah persoalan yang ditanyakan kepada responden yang berkisar antara masalah atau tujuan dalam penelitian.⁴⁴

Dalam metode pengumpulan data melalui wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mewawancarai buruh gendong di Pasar Giwangan dan pengurus Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) yang mendampingi buruh gendong, wawancara yang akan dilakukan guna mendapatkan informasi bagaimana pengaruh Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) dalam meningkatkan tingkat religiusitas buruh gendong di Pasar Giwangan, dan bagaimana dampak yang dirasakan oleh para buruh gendong.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama akan digunakan, pengamatan merupakan bagian penting dalam proses

⁴³ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, hlm. 357.

⁴⁴ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 133.

pengumpulan data, karena dalam hal ini pengamatan sekaligus menjadi cara untuk melakukan ceking silang (*crosscheck*) atas hasil wawancara dengan pengamatan.⁴⁵

Dalam hal ini, penelitian menerapkan teknik observasi dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh para buruh gendong dan kegiatan keagamaan yang dilakukan para buruh gendong di Pasar Giwangan yang di damping oleh pengurus Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) serta melakukan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan itu. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran kegiatan buruh gendong di Pasar Giwangan dengan mengamati secara langsung ketika mengikuti kegiatan keagamaan dengan Yayasan Annisa Swasti (YASANTI).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial.⁴⁶ Metode dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah beberapa file, surat-surat, gambar atau foto aktifitas kegiatan buruh gendong di Pasar Giwangan

⁴⁵ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif : Untuk Studi Agama*, hlm. 120.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 152.

bersama pengurus Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) yang didokumentasikan dan bertujuan untuk mendukung metode penelitian yang lain guna mendapat data yang valid dan relevan.

5. Teknik analisis data

Setelah semua metode dalam penelitian dan data-data sudah terkumpul, melangkah ke langkah selanjutnya yaitu analisis data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi dan sebagainya. Kemudian dengan reduksi data yang dilakukan dengan membuat rangkuman inti dan proses. Yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang di kategorisasikan yang pada tahap selanjutnya pemeriksaan pada keabsahan data⁴⁷

Untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan untuk mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 189-190

tiap-tiap proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.⁴⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi juga lebih sistematis dan terfokus pada masalah diteliti, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari :

BAB I, bab pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah membahas tentang uraian problem akademik yang memunculkan adanya rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab ini peneliti akan membahas dan mendeskripsikan tentang gambaran umum buruh gendong dan pasar Giwanganyang menjadi objek dan tempat penelitian, dan juga problem yang dihadapi oleh buruh gendong, bab ini diharapkan berguna untuk mengetahui lebih jauh mengenai tempat penelitian dan tentang buruh gendong di Pasara Giwanga, sehingga terlihat lebih jelas gambaran tentang buruh gendong.

BAB III, bab ini akan membahas tentang peran Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) dalam

⁴⁸ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 134

pendampingannya terhadap buruh gendong di Pasar Giwangan, yakni bagaimana proses Yasanti merealisasikan perannya terhadap program yang diberikan kepada buruh gendong.

BAB IV, bab mendeskripsikan bagaimana hasil dan efektivitas pelaksanaan dan pengaruh dari program keagamaan yang dilakukan Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) terhadap peningkatan religiusitas buruh gendong di Pasar Giwangan, serta uraian bagaimana sikap dan pengetahuan buruh gendong setelah menerima program-program keagamaan yang diberikan

BAB V, bab ini merupakan bab penutup yang merupakan bagian akhir dari penelitian buruh gendong pasar Giwangan ini, yang berisi kesimpulan dari bab-bab yang telah dibahas dan saran dari peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang peneliti kemukakan dilapangan tentang peran Yayasan Annisa Swasti dalam meningkatkan religiusitas buruh gendong pasar Giwangan Yogyakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan utama perempuan menjadi buruh gendong adalah faktor ekonomi dan pendidikan yang rendah, sehingga bekerja sebagai buruh gendong menjadi pilihan satu-satunya.
2. Peran Yasanti dalam peningkatan religiusitas diwujudkan dalam kegiatan pendampingan yang bersifat keagamaan, dalam menjalankan program-programnya Yasanti berhasil menjalankannya dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak Yasanti, karena dalam hal ini buruh gendong yang berperan sebagai penentu apakah program yang dijalankan Yasanti berjalan dengan baik atau tidak.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan Yasanti bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama dikalangan buruh gendong faktor diadakannya pengajian ini

rata-rata buruh gendong memiliki pendidikan rendah dan terbatas sehingga pengetahuan tentang agama mereka minim. Peran keagamaan diwujudkan melalui diadakannya pengajian setiap pertemuan rutin satu bulan sekali dan pembelajaran baca tulis iqra yang dilakukan Yasanti bersama pihak-pihak yang bekerja sama dengan Yasanti dalam setiap pelaksanaannya.

Menurut Talcot Parsons sebuah sistem memiliki empat fungsional struktural agar sebuah sistem bisa bertahan dari berbagai masalah yang membuat suatu sistem itu tidak bisa berjalan seharusnya, seperti halnya Yasanti dalam melaksanakan setiap peran-peranya melalui program yang dibuat khusus untuk pendampingan buruh gendong. Seperti peran yang telah dilakukan, Yasanti berhasil memenuhi empat fungsi itu yaitu (1) Adaptasi, di mana dalam adaptasi pendekatan yang dilakukan Yasanti, berhasil dengan menarik perhatian buruh gendong untuk menerima hadirnya Yasanti mendampingi mereka melalui pendekatan salah satu bagian penguatan kelompok yang sudah diterjunkan oleh pihak Yasanti. (2) pencapaian tujuan, dalam beberapa peran Yasanti khususnya peran keagamaan yang

dilakukan, setelah berhasilnya pendekatan yang dilakukan maka Yasanti dengan mudah untuk meningkatkan keinginan buruh gendong untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan, program keagamaan yang dilaksanakan adalah pengajian satu bulan sekali dan pengajian mingguan, yang berhasil membangkitkan antusias buruh gendong yang rela membagi waktu bekerja dan mengikuti pengajian. Selanjutnya adalah (3) integrasi, integrasi dalam empat fungsi yang dikemukakan Parsons adalah adanya koordinasi dalam mengelola hubungan yang baik antara setiap sistem, yang peneliti dari Yasanti, mereka berhasil menjaga keseimbangan bagian-bagian dalam struktur kepengurusan mereka, sehingga setiap bagian yang sudah memiliki tugasnya masing-masing akan fokus pada tugas masing-masing dan juga tetap saling melengkapi satu sama lain antara setiap bidang. Yang terakhir adalah (4) pemeliharaan pola atau *Latency*, dalam hal ini pemeliharaan pola antara Yasanti dengan buruh gendong yang sama-sama memiliki relasi satu sama lain, dengan terbentuknya pola antara Yasanti dan buruh gendong yang dibangun melalui adaptasi, maka pemeliharaan dan penjagaan pola relasi ini harus

tetap dijaga agar Yasanti tetap mudah dalam mengajak Yasanti dalam setiap kegiatan yang akan Yasanti lakukan. Karena kedua pihak ini memiliki dua pola budaya dan motivasi yang berbeda dalam bekerja.

3. Peningkatan religiusitas buruh gendong dapat dilihat dari dimensi-dimensi yang dijelaskan Glock dan Stark yaitu, dimensi keyakinan digambarkan dengan mereka mempercayai rukun iman yang dulu mereka hafal, mempercayai bahwa adanya surga dan neraka, dan juga mereka lebih berserah diri kepada Tuhan percaya bahwa apapun yang mereka lakukan itu adalah kehendak Tuhan. Dimensi praktik agama pada dimensi ini mereka menunjukkan dengan peningkatan mereka dari sebelumnya yang belum paham beribadah khususnya sholat, sampai sekarang berusaha memenuhi kewajiban dengan sholat lima waktu bahkan menginginkan untuk menekuni sholat sunnah. Dimensi pengalaman penghayatan ini merasakan kekhusuan dan kepercayaan bahwa sanya ketika mereka berdoa dan memohon kepada Tuhan merasa dekat dan tenang ketika sudah berserah diri kepada-NYA. Dalam dimensi pengetahuan keagamaan buruh gendong

menunjukkan dengan keikutsertaan dalam mengikuti pengajian yang diadakan Yasanti yang memberikan pengetahuan-pengetahuan agama dan juga belajar membaca dan menulis iqra. Yang terakhir dimensi konsekuensi dimana pada dimensi ini rasa yang tumbuh dengan sendirinya pada diri masing-masing buruh gendong yang secara tidak langsung termotivasi oleh keyakinan mereka sendiri dalam belajar agama, seperti saling menghargai satu sama lain, ikhlas ketika waktu kerja mereka diganti dengan mengikuti pengajian. Dari tercapainya lima dimensi yang dijelaskan menggambarkan bahwasanya ada peningkatan religiusitas pada buruh gendong setelah pendampingan keagamaan yang diberikan Yasanti terhadap buruh gendong.

4. Efektivitas setiap program memiliki nilai keberhasilan yang tidak tetap dan berbeda-beda setiap sistem, setiap proses memiliki pendekatan yang berbeda dari mulai input yang menjelaskan bagaimana pengelola Yasanti, pengajar, dan juga fasilitas yang menjadi penunjang efektifnya suatu program, dan juga proses berjalannya program yang digambarkan dengan keberlangsungan setiap program yang tercerminkan dari antusias buruh gendong, yang terakhir hasil sasaran yang

sudah dicapai dari program yang sudah dilaksanakan hasil dari sasaran ini dilihat dari bagaimana proses sebelum dan sesudah Yasanti hadir dengan program keagamaan yang diberikan, sehingga setiap sistem tidak bisa disama ratakan keberhasilannya. Dari semua program dampingan keagamaan yang Yasanti berikan kepada buruh gendong

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian di atas, ada beberapa saran yang akan peneliti ajukan, diantaranya:

1. Untuk Yasanti hendaknya lebih mensosialisasikan ke masyarakat luas agar masyarakat luas khususnya pihak-pihak yang bisa membantu dalam penambahan sumber daya manusia untuk membantu dalam pelaksanaan setiap program khususnya program pendampingan keagamaan, dan hambatan-hambatan yang samapai saat ini belum menemukan solusi, dan juga.
2. Untuk lembaga-lembaga ataupun pihak-pihak lainnya yang memilik fokus yang sama dengan Yasanti diharapkan bisa bekerja sama dan membantu dalam setiap peran yang

bersinambungan satu sama lain karena kerja keras yang buruh gendong lakukan merupakan suatu tanggungan yang berat dengan hasil yang tidak seimbang butuh apresiasi dan bantuan agar memiliki kehidupan yang sejahtera.

3. Dengan selesainya penulisan tentang buruh gendong dan peran Yasanti yang mendampingi buruh gendong tidak berarti pembahasan tentang mereka sudah berakhir tetapi masih banyak hal yang sangat menarik untuk diteliti lebih dalam karena lingkungan dan kehidupan mereka memiliki ketertarikan yang menarik untuk diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

A. Rujukan Buku

- Asy'arie, Musa. *Etos Kerja dan Pemberdayaan Eonomi Umat*. Yogyakarta: LESFI. 1997
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penleitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press. 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kedudukan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka cet III. 1990.
- Dkk, Wagiyo. *Teori Sosiologi Modern*. Banten: Universitas Terbuka, 2012.
- Jalaludin. *Psikologi Agama Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1998.
- Moleong, Lexy J. *Metoologi Penelitian*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 1993.
- Ritzer, George dan Dougla J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010.
- Ritzer, George dan Gougla J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif : Untuk Studi Agama*. Yogyakarta : SUKA-press UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Soekanto, Soejono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta : UI Press 1986.

- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup. 2005.
- Swasti, Yayasan Annisa. *Perlawanan Buruh Perempuan: Pengalaman Yasanty Dalam Mendampingi Buruh Perempuan*. Yogyakarta: Yayasan Annisa Swasti. 2011.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Yayasan Annisa Swasti, *Profil Endong-Endong Pasar Beringharjo Jogjakarta*. Yogyakarta: Yayasan Annisa Swasti, 2003.
- Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010.

B. Rujukan Skripsi

- Aini, Nur Yandana. *Efektivitas Kerja Sama Koperasi Syarian Ben Iman dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam Program Bunda Yatim Sejahtera*. Skripsi Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel. Surabaya. 2014.
- Estri, Budi. *Peran Perempuan Buruh Gendong Di Yogyakarta*. Skripsi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta. 2016.
- Hapsari, Eunike Celia. *Perempuan Buruh Gendong di Pasar Tradisional (studi kasus di Pasar Badungan Kecamatan Badungan Kabupaten Semarang)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Univrsitas Negeri Semarang. 2013.
- Latifah, Annisa Ayu. *Peran Ganda Perempuan Buruh Gendong (Analisis gender terhadap perempuan Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2018.
- Mella, Anggie Finsa. *Strategi Survive Para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Pratiwi, Ary Ema. *Peran YASANTI Dalam Penguatan Gender Bagi Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2008.
- Sari, Isnia Latifah. *Pengorganisasian Buruh Gendong Perempuan Pasar Beringharjo Yogyakarta Oleh Yayasan Annisa Swasti (YASANTI)*. Skripsi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Septiani, *Perilaku Sosial Buruh Gendong Perempuan (Endong-Endong) di Pasar Giwangan Yogyakarta (Studi di Yayasan Annisa Swasti)*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013.

Taslina, Siti Umi. *Peningkatan Religiusitas Pada Lanjut Usia (Studi pada lansia di komplek Eks. Kowilham II Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

C. Rujukan Jurnal dan Artikel

Hidayah, Nur. *Eksistensi Buruh Gendong Sebagai Pilihan Pekerjaan Di Sektor Informal (studi kasus Pasar Giwangan, Yogyakarta)*, jurnal kajian sosiologi. Vol 3, No 1. 2009.

Mutiara, Pradita Debby, *Responsivitas Gender Dalam Proses Pemberdayaan Oleh Yayasan Annisa Swasti*. Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara. Vol. 5. No. 2. Desember 2017.

Ririn, Dorothea Indriastuti. *Efektivitas Organisasi*. jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol. 12, No. 1, April 2012.

Lampiran 1

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	PEKERJAAN
1	SURATMI	BURUH GENDONG
2	TUMIRAH	BURUH GENDONG
3	TUMINI	BURUH GENDONG
4	SADINAH	BURUH GENDONG
5	BANDIYAH	BURUH GENDONG
6	TENTREM	BURUH GENDONG
7	N	BURUH GENDONG
8	UMI ASIH	PENDAMPING BURUH GENDONG DARI YASANTI
9	RATNA NUR SEPTANI	MAHASISWA PENGAJAR BURUH GENDONG
10	AHMAD IBNU MASNGUD	MAHASISWA PENGAJAR BURUH GENDONG
11	ILHAM MUHAMMAD AZIZ HUSEIN	MAHASISWA PENGAJAR BURUH GENDONG
12	ANNA SETIA	MAHASISWA PENGAJAR BURUH GENDONG

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Subjek: pendamping buruh gendong pasar Giwangan dari Yasanti

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang lembaga yayasan annisa swasti
 - a. Siapa yang membentuk ?
 - b. Bagaimana proses pembentukan ?
2. Apa Tugas dan fungsi Yasanti terhadap buruh gendong ?
3. Apakah ada Struktur kepengurusa dan keanggotaan dalam Lembaga Yasanti ?
4. Apakah ada Sturuk kepengurusan buruh gendong pasar giwangan? Dan siapa yang membentu ?
5. Berapa jumlah buruh gendong di pasar giwangan ? apakah ada Peningkatan dan penurunan buruh gendong dari tahun ke tahun?
6. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan yasanti dalam bidang keagamaan?
7. Bagaimana respon dari buruh gendong terhadap kegiatan yang diberikan?
8. Strategi apa yang dilakukan yasanti dalam mengikut sertakan para buruh gendong dalam kegiatan keagamaan ?
9. Apa saja kendala yang dihadapi oleh yasanti dalam proses pendampingan keagamaan terhadap buruh gendong?

10. Apa tujuan awal Yasanti ketika membuat program keagamaan ?
11. Ketika menjalankan program keagamaan apa saja yang Yasanti persiapkan?
12. Fasilitas apa saja yang Yasanti berikan kepada buruh gendong dalam menunjang program keagamaan ini ?
13. Mengapa pihak yang membantu Yasanti dalam pengajian di pasar Beringharjo tidak ikut serta membantu di pasar Giwangang juga ?
14. Apakah ada materi setiap bulan yang sudah ditetapkan dan akan disampaikan kepada buruh gendong?



Pedoman Wawancara

Subjek: pengajar buruh gendong

1. Apa yang saudara rasakan ketika mengajar buruh gendong ?
2. Selama mengajar buruh gendong apakah ada kesulitan dan tantangan yang saudara rasakan ?
3. Selama mengajar buruh gendong apa saudara melihat adanya antusias dari buruh gendong ?
4. Apakah ada perkembangan yang saudara lihat pada buruh gendong dalam belajar bersama saudara ?



Pedoman Wawancara

Subjek: Buruh Gendong

1. Apa faktor yang melatar belakangi saudara menjadi buruh gendong ?
2. Saudara berasal dari mana ?
3. Apakah saudara pulang pergi atau mondok ? jika mondok saudara mondok dimana?
4. Berapa penghasilan saudara perhari dari setiap gendong barang ?
5. Berapa jam saudara bekerja dalam sehari sebagai buruh gendong ?
6. Apa yang saudara ketahui tentang yasanti ?
7. Bagaimana tanggapan saudara terhadap masing-masing kegiatan keagamaan yang dilakukan yasanti ?
8. Apa kegiatan keagamaan yang dilakukan yasanti memberikan dampak positif dalam kehidupan saudara sebagai buruh gendong ?
9. Apakah kegiatan keagamaan yang dilakukan yasanti mampu meningkatkan kualitas keagamaan saudara sebagai buruh gendong ?
10. Dalam keadaan seperti sekarang apakah saudara merasakan dan masih memegang keyakinan saudara terhadap Tuhan?
11. Ketika sibuk bekerja apakah saudara masih bisa menyempatkan untuk beribadah

Buruh gendong

12. Apakah saudara merasakan perbedaan ketika sebelum mengikuti pengajian dan sudah dalam peningkatan beribadah?
13. Dimakah biasa saudara melaksanakan ibadah sholat ?
14. Apa yang saudara rasakan ketika saudara sudah melaksanakan kewajiban sholat ?
15. Setelah melaksanakan sholat Bagaimana keyakinan saudara ketika berdo'a kepada Tuhan ?
16. Apa yang saudara rasakan ketika mengikuti setiap pengajian yang diselenggarakan Yasanti ? apakah ada motivasi dan ketenangan dalam diri pribadi saudara?
17. Apa yang saudara dapatkan ketika sudah mengikuti pengajian yang diselenggarakan Yasanti?
18. Setelah mengikuti pengajian dan mendapatkan banyak pelajaran tentang Agama, bagaimana sikap dan perasaan saudara ketika bekerja sekarang ?

Lampiran 3
Pedoman Obervasi

No	Hari/Tanggal	Point Yang Diamati	Hasil
1	28 Februari 2019	Surat Ijin Di Dinas Perindustrian Dan Perdagangan	surat ijin dari dinas perindustrian dan perdagangan
2	13 Maret 2019	Peran Yasanti	wawancara dengan ibu Asih pendamping buruh gendong dari Yasanti sejarah dan peran-peran Yasanti
3	25 Maret 2019	Data Buruh Gendong	data buruh gendong pasar giwangan 2019
4	06 April 19	Observasi Lapangan Dengan Buruh Gendong Pasar Giwangan	wawancara dengan buruh gendong melihat respon buruh gendong terhadap program keagamaan Yasanti dan pelaksanaan pengajian mingguan buruh gendong
5	11 Mei 2019	Pihak-Pihak Yang Bekerjasama Dengan Yasanti	terdapat pihak-pihak yang tidak mengikat bekerjasama dengan Yasanti
6	16 juli 2019	Data Pendidikan Buruh Gendong	data pendidikan terakhir buruh gendong
7	15 Agustus 2019	Pengelolaan Yasanti Terhadap Program Keagamaan	wawancara dengan ibu asih tentang pengelolaan pihak Yasanti terhadap program keagamaan

No	Hari/Tanggal	Point Yang Diamati	Hasil
8	20 Agustus 2019	Observasi Lapangan Dengan Buruh Gendong Pasar Giwangan Yang Tidak Mengikuti Program Keagamaan	wawancara dengan buruh gendong yang tidak mengikuti pengajian adanya perbedaan dengan buruh gendong yang mengikuti pengajian



Lampiran 4

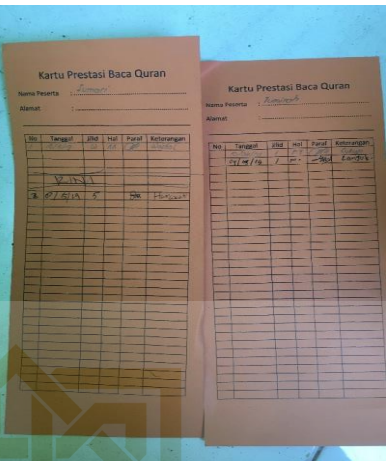


Keterangan: suasana pengajian buruh gendong baca iqra dengan mahasiswa KKL UIN Sunan Kalijaga prodi Sosiologi Agama.

Lampiran 5



keterangan: Wawancara dengan ibu Umi Asih, Pendamping buruh gendong dari Yasanti



keterangan: kartu prestasi baca iqra buruh gendong



keterangan: wawancara dengan buruh gendong

Lampiran 6



Keterangan: praktek sholat duha buruh gendong yang dibimbing mahasiswa KKL UIN Sunan Kalijaga Prodi Sosiologi Agama

Lampiran 7



Keterangan: Aula Pasar Giwangan, tempat diselenggarakannya pengajian untuk buruh gendong (kiri), pasar Giwangan, bagian pasar buah (kanan)



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Jln. Pabringan No. 1 Yogyakarta Telp. (0274) 515871 & (0274) 561510 Fax. (0274) 515871 Kode Pos 55122
EMAIL : perindag@jogjakota; HOTLINE SMS 08122780001 ; 2740 ; HOTLINE TELP ; (0274) 555242 ; HOTLINE
UPIK : upik@jogja.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 1251

Berdasarkan Surat Izin dari Universitas Islam Negeri Yogyakarta Nomor : B-029/Un.02/DU/PG.00/02/2019 tanggal 28 Februari 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : **ULFI LUTHFIAH HASANAH**
NIM : **15540059**
Pekerjaan : **Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**
Pada : **Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**
Alamat : **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**
Maksud : **Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : Peran Yayasan Annisa Swasti (Yasanti) dalam Meningkatkan Religiusitas Buruh Gendong**
Lokasi / Responden : **Pasar Giwangan**
Waktu : **11 Maret 2019 sampai dengan 10 April 2019**
Rekomendasi dari : **Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta**

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Maret 2019

an.Plt Kepala
Sekretaris
Ka. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian



ANIS SUPRIYANTI, SIP
NIP. 19681122 199203 2 004



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN



Struktur Organisasi

PEMBA:
Ketua: Dra. Sri Kusyuniati, Ph.D
Sekretaris: Dra. Siti Noordjanah Djiptantini, MM., M.Si

PENGAWAS:
Ketua: Dr. Dra. Budi Wahyuni, MM., MA
Sekretaris: Prof. Dr. Ir. SM. Widayanti, M.Sc

Pengurus:
Ketua Umum: Dra. Istiatun, MA
Ketua I: Dra. Nadriussarriroh, MA
Ketua II: Umi Ashi
Sekretaris: Amin Muftiyannah
Bendahara: Tri Yuli Rainawati, SE

Direktur:
Amin Muftiyannah
Administrasi:
Nur Hardini, A.Md., SE - Ak

Bendahara:
Tri Yuli Rainawati SE
Pengeluaran Kelompok:

Umi Ashi
Rima Asutit, SE
Martini, SH

Pendidikan, Kajian dan Advokasi:
Hikmah Diniyah, S.S.
Kampanye, Publikasi dan Dokumentasi:
Dian Buana Putri, S.Art.



Wilayah Kerja

Wilayah kerja Yasanti adalah di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Status Kelembagaan

Yayasan Annisa Swasti tercatat sebagai badan hukum dengan akte notaris dari Umar Syambudi, SH nomor 62/28 September 1982 dan terdaftar di Pengadilan Negeri Jogjakarta pada hari Senin tanggal 25 November 1982 dengan nomor 183/82/4.

Diputuskan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No AHU-0022525.AH.01.04 Tahun 2016 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Annisa Swasti.

Kerjasama

YASANTI menggalang kerja sama dengan individual maupun kelembagaan untuk mencapai tujuan, dengan prinsip kesetaraan dan komitmen yang disepakati bersama berlandaskan transparansi dan akuntabel.



YASANTI

"Perempuan Pekerja Bersatu Menuju Kesejahteraan"

Sekretariat:
Jl. Puntodewo No 1 RT 11 DK VII
Jomogatan Ngestharjo Kasihan Bantul
Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 55182 INDONESIA
Telp/Fax: (0274) 375906
Email: yasanti_yogya@yahoo.com
Website: www.yasanti.or.id



Apa dan Siapa YASANTI?

Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) adalah sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bekerja untuk memperjuangkan hak-hak perempuan pekerja baik secara formal maupun socio-kultural. Sejak berdiri tahun 1982, YASANTI sudah terlibat dalam gerakan perempuan di Indonesia. Ini karena memperjuangkan hak-hak perempuan pekerja tidak dapat dipisahkan dari perjuangan penemuan hak-hak perempuan secara umum. Sebagai LSM Perempuan pertama di Indonesia, YASANTI telah melalui pasang surut kontestasi sistem politik dan penggeseran konstruksi sosial di Indonesia dengan implikasi positif dan negatifnya. Namun YASANTI secara konsisten melakukan kerja-kerja untuk menegakkan hak perempuan pekerja. Prinsip kerja kami adalah mempromosikan kesetaraan, menghormati perbedaan, dengan memahami kondisi masyarakat yang plural dan heterogen.

Visi

Terwujudnya kemandirian perempuan khususnya perempuan pekerja, baik secara ekonomi, sosial, budaya maupun politik.

Misi

1. Mengembangkan aspirasi dan potensi perempuan khususnya perempuan pekerja agar mampu memperjuangkan hak-haknya.
2. Bekerjasama dengan lembaga/ organisasi lain yang mempunyai maksud dan tujuan yang sama

Mitra

1. Perempuan Pekerja Industri
2. Buruh Gendong: Pasar Beringharjo, Pasar Giwangah, Pasar Kranggan, dan Pasar Gamping
3. Perempuan Pekerja Rumahran yang terdiri dari :
 - Self Impliment
 - Putting Out System (POS)

Kegiatan

- Melakukan penguatan kelompok khususnya perempuan pekerja.
- Melakukan pendidikan dan pelatihan
- Melakukan Advokasi untuk kesetaraan hak-hak perempuan khususnya perempuan pekerja.
- Melakukan penguatan ekonomi perempuan, khususnya perempuan pekerja.
- Melakukan Kajian, Penelitian dan dokumentasi tentang perempuan pekerja.
- Melakukan penguatan jaringan di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.
- Melakukan kampanye, publikasi dan dokumentasi.
- Melakukan penguatan kapasitas lembaga.
- Melakukan upaya-upaya lain untuk mencapai tujuan Yayasan.
- Melakukan upaya-upaya untuk membantu masyarakat yang sedang terkena bencana.



Training Advokasi dan Paralegal bagi Pemimpin Perempuan Buruh Industri di Ungaran



Sekolah Buruh Gendong



Advokasi ke Bupati Bantul oleh PPR se-Kab. Bantul



Peresnian Serikat PPR Desa Bangunjiwo



Curriculum vitae

A. Identitas Diri

Nama : Ulfi Luthfiah Hasanah
Tempat, Tanggal lahir : Cianjur, 15 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kp Cicaringin RT 01 RW
01, Desa Sukamekar,
Kecamatan Sukanagara,
Kabupaten Cianjur, Jawa
Barat
Anak Ke : 3 (Tiga) dari 4 bersaudara
No Hp : 085759555115
E-mail : ulfiluthfiah15gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Sukawening, lulus tahun 2009
2. SMP PLUS Al-i
3. SMAS PLUS AL-ITTIHAD lulus tahun 2015

C. Riwayat Organisasi

1. HRD Lembaga Pengembangan Panitia
Profesional Koperasi Mahasiswa UIN Sunan
Kalijaga (Lep3kom) 2016-2017
2. Bendahara Himpunan Mahasiswa Program
Studi Sosiologi Agama 2018-2019